

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern sekarang ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat perkembangannya. Jika tidak diimbangi dengan akidah yang kuat maka akan mengakibatkan akidah anak dalam keluarga semakin merosot, dengan adanya teknologi informasi tersebut mengakibatkan akidah anak semakin jauh dari ajaran Islam.

Akidah merupakan ibarat pondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, maka akan semakin kokoh pondasi yang akan dibuat. Jika pondasinya lemah maka bangunan itu akan cepat ambruk. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermuamalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah Swt. kalau tidak dilandasi dengan akidah.¹

Selain itu, Akidah adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (Akidah Rububiyah). Sebagai konsekuensinya, maka hanya Tuhan yang satu-satunya yang wajib disembah, memohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus dipatuhi (Akidah Uluhiyah). bahwa Tuhan adalah zat yang luhur dari segala-galanya, Hakim yang Maha Tinggi, yang tiada

¹ Yunahar Ilyas, Kuliah Akidah Islam,(Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) 2010), hlm. 10.

terbatas, yang kekal, yang tiada berubah-ubah, yang tiada kesamaan sedikitpun dalam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, yang maha Adil dan Suci, Tuhan itu adalah Allah Swt.²

Akidah disebut juga “Keyakinan atau Kepercayaan” akidah ini harus diberikan kepada anak. yaitu melalui latihan-latihan dan didikan yang diperoleh anak dari lingkungannya, sebagaimana yang dikemukakan Zakiah Dradjat sebagai berikut: Kepercayaan anak-anak bertumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya. biasanya kepercayaannya itu berdasarkan konsepsi-konsepsi yang nyata, misalnya caranya berpikir tentang Tuhan, surga, neraka, malaikat, jin dan sebagainya adalah dalam bentuk atau gambaran yang pernah dilihatnya atau didengarnya. Hal ini nanti berubah setelah pengertian dan pemahamannya sehari-hari dalam bermacam-macam kesempatan makin banyak dan bertambah luas.³

Pada umumnya akidah anak dalam lingkungan keluarga nampak dari suasana keluarga itu sendiri, baik dari segi kegiatan ibadah keluarga maupun dalam bentuk akhlak masing-masing anggota keluarga. Sama halnya dengan lingkungan masyarakat, untuk mengetahui akidah yang ada dalam masyarakat yang pertama diperhatikan adalah dari segi kegiatan Ibadahnya dan bagaimana akhlak anggota keluarga itu sendiri.⁴

Orang tua dalam hal penanaman keluarga mempunyai tanggungjawab untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh kesabaran dan kesungguhan.

² Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung: Al- Ma’arif, 1989), hlm. 39.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 41.

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h.

Diharapkan mereka dapat menjadi anak yang beriman dan bertakwa serta bertanggungjawab kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia. Sebagaimana yang telah diperintahkan Allah Swt dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 :⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Dilihat dari isi kandungan ayat di atas, bahwa tanggung jawab mendidik anak agar terhindar dari gejolak api neraka dan dapat kembali kefitrahnya sebagai hamba Allah, merupakan tanggung jawab semua orang tua muslim bagaimanapun situasi dan kondisinya orang tua berkewajiban memenuhi penanaman agama anaknya. Namun dilihat dari realitanya banyak orang tua yang belum mampu memberikan penanaman agama secara utuh kepada anaknya dilihat dari finansial, atau waktu yang kurang bersama keluarga karena profesi, sehingga penanaman akidah anak kurang diperhatikan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِبَانِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Jadi jelaslah, bahwa orangtua, dengan kata lain keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga bagi anak juga merupakan suatu lingkungan tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan hidup.⁶

Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan penanaman Islam sebagai satu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan ilmupengetahuan dan nilai-nilai Islam, diselaraskan dengan fungsi manusia untuk

⁵ Ahid, Nur. Penanaman Islam dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, h 4.

⁶ Adi Nugroho, dkk., Mengenal Manusia dan Pendidikan, (Jakarta: Forum, 1981), h. 64

beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Manusia menurut Islam adalah makhluk Allah yang paling mulia, yang terdiri dari jiwa dan raga dan masing-masing mempunyai kebutuhan tersendiri.

Kata akidah dalam kamus Lisanul ‘Arab, al-Qaamuusul Muhiith dan al-Mu’jamul Wasiith diambil dari kata dasar *al-aqdu* yang bermakna ikatan, ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian akidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan atau apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti baik itu benar ataupun salah. Firman Allah dalam QS. Luqman:13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan untuk menanamkan nilai-nilai akidah pada anak-anaknya, namun demikian masih ada sebagian keluarga muslim yang kurang memperhatikan dan menyadari hal itu.

Adapun problem akidah anak dalam keluarga nelayan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya tingkat penanaman orang tua nelayan yang tidak memungkinkan mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk memberikan penanaman akidah yang baik pada anak. Kedua, kebiasaan kerja nelayan yang sibuk dan tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anak, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan penanaman yang sesuai. Ketiga, kemiskinan yang dialami oleh keluarga nelayan dapat menjadi penghambat dalam memberikan penanaman akidah yang memadai pada anak. Keempat, kurangnya

kesadaran orang tua nelayan tentang pentingnya penanaman akidah dalam perkembangan anak, sehingga mereka tidak memberikan prioritas yang tepat pada pendidikan akidah anak.

Adapun tantangan yang dihadapi keluarga nelayan dalam menanamkan nilai-nilai akidah adalah kurangnya waktu untuk mendidik anak-anak di rumah karena kesibukan orangtua untuk bekerja menghabiskan waktunya di lautan. Mereka berangkat kerja setelah subuh, namun ada juga sebelum 4 subuh, kemudian mereka kembali kerumah setelah zuhur atau terkadang sampai sore hari. Praktis waktu untuk mendidik anak-anak di rumah sangat kurang. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai akidah di dalam keluarga

Fenomena di atas juga terjadi dan dihadapi oleh keluarga muslim di lingkungan keluarga nelayan di desa Teluk Tamiang, kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar, kabupaten Kotabaru, di mana terlihat penanaman nilai-nilai akidah terhadap anak di rasakan masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai akidah di dalam keluarga, selain itu kurangnya pengamalan ajaran Islam di dalam keluarga tersebut. Kurangnya penanaman nilai akidah terhadap anak adalah disebabkan kesibukan orangtua untuk bekerja menghabiskan waktunya di lautan. Pada umumnya mereka berangkat kerja setelah subuh, namun ada juga sebelum subuh, kemudian mereka kembali kerumah setelah zuhur atau terkadang sampai sore hari. Praktis waktu untuk mendidik anak-anak di rumah sangat kurang.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana penanaman nilai-nilai akidah di kalangan keluarga nelayan yang ada di Desa Teluk Tamiang tersebut, yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul: PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH DI KALANGAN KELUARGA NELAYAN DI DESA TELUK TAMIANG KECAMATAN PULAU LAUT TANJUNG SELAYAR KABUPATEN KOTABARU

B. Definisi Operasional

Untuk terarahnya dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan judul di atas maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Penanaman

Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan.⁷ Maksud dari kata penanaman dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan anak sehingga mampu menjadi anak yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

2. Nilai-nilai Akidah

Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada seseorang.⁸ Sedangkan akidah secara terminologi adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi

⁷ DepDikBud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 895.

⁸ Tri Sukitman, “*Internalisasi pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*”, *Jurnal Sekolah Dasar*, (Vol. 2, No. 2 Agustus 2016), h. 86.

kepercayaan yang bersih dari kebingungan dan keraguan.⁹

Nilai-nilai akidah yang menjadi keyakinan umat Islam adalah sebagai berikut:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada malaikat
- c) Iman Kepada Kitab-kitab Allah
- d) Iman Kepada Nabi dan Rasul
- e) Iman Kepada Hari Akhir
- f) Iman Kepada Qada dan Qadar

Adapun yang dimaksud penanaman nilai-nilai akidah di sini adalah, usaha yang dilakukan oleh orang tua melalui pendidikan keluarga dalam menanamkan akidah kepada anaknya.

3. Keluarga Nelayan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keluarga di artikan ibu dan bapak beserta anak-anaknya atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.¹⁰ Menurut Masjufuk Zuhdi, “Keluarga merupakan satu kesatuan sosial terkecil dalam masyarakat yang telah diikat oleh tali perkawinan yang sah atau resmi”.¹¹ Adapun yang dimaksud keluarga oleh penulis di sini adalah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang berusia dibawah 10 tahun.

Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya menangkap ikan di laut dan di sungai. Yang dimaksud nelayan di sini adalah seluruh keluarga yang

⁹ Toto Suryana dkk, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 94.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet.3, h. 471

¹¹ Masjufuk Zuhdi, “*Masa’il Fiqhiyah, Haji Mas Agung*”, Jakarta, 1993, h. 53

ada di desa Teluk Tamiang yang mata pencaharian sehari-harinya menangkap ikan di laut.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah upaya yang dilakukan orangtua terhadap anaknya yang berusia di bawah 10 tahun dalam rangka pemberian bimbingan, asuhan dan tuntunan tentang akidah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan masalah Penanaman nilai-nilai akidah di kalangan keluarga nelayan di desa Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar kabupaten Kotabaru

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pananaman nilai-nilai akidah di kalangan keluarga nelayan di desa Teluk Tamiang Kabupaten Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikn manfaat bagi semua pihak yang terkait baik pembaca maupun penulis.

1. Aspek Teoritis:

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian yang nantinya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan di terapkan pada orang lain.

2. Aspek Praktis:

a. Bagi peneliti

penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian yang nantinya dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi orang tua dan guru

penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menanamkan akidah kepada anak maupun peserta didik sedini mungkin untuk bekal di masa yang akan datang.

c. Bagi pembaca

diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu menanamkan nilai-nilai akidah didalam hati untuk menambah keimanan dan kecintaan terhadap Allah SWT.

F. Penelitian Terdahulu

1. Fahmi Saputra Hasibuan (2020) “Internalisasi nilai-nilai akidah anak dalam keluarga (studi tentang upaya orang tua dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah terhadap anak dalam keluarga di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan)”. *Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisa data dilaksanakan dengan cara analisis komparasi konstan. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan. penelitian menunjukkan bahwa: Internalisasi Nilai- nilai Akidah Anak dalam Keluarga di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Dipetakan kepada*

tiga hal, pertama, kandungan (konten) nilai-nilai akidah yang ditanamkan orang tua kepada anak. Kedua, metode atau cara orang tua menanamkan nilai-nilai akidah. Ketiga, bentuk kerja sama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah. Terkait dengan yang pertama, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akidah yang ditanamkan orang tua kepada anak berupa nilai-nilai iman kepada Allah melalui asma'al-husna, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode atau cara orang tua dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah tersebut dilakukan dengan pendekatan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan dialog sedangkan bentuk kerja sama yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak yaitu *The authority handled by one of the parent* (wewenang di tangani salah satu orang tua), *The authority is handled one the parent* (wewenang ditangani kedua orang tua), *the authority is dominated one of the parent* (wewenang di dominasi salah satu orang tua).¹² Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Fahmi Saputra Hasibuan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga membahas nilai-nilai akidah. Sedangkan, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada terletak pada objek penelitian yaitu Internalisasi nilai-nilai akidah anak sedangkan penulis meneliti tentang penanaman akidah di kalangan keluarga nelayan.

¹² Fahmi Saputra Hasibuan “*Internalisasi nilai-nilai akidah anak dalam keluarga (studi tentang upaya orang tua dalam menginternalisasi nilai-nilai akidah terhadap anak dalam keluarga di Lorong III Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan)*”, (Etheses, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsimpuan, 2016), h. 72.

2. Mustamiroh (2021), “Pola Penanaman Nilai Akidah Islam Pada Keluarga Muslim Tionghoa diKecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati”. Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹³ penelitian menunjukkan bahwa: Pola penanaman nilai akidah Islam dalam keluarga Muslim Tionghoa Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yaitu Peran keluarga menanamkan pada diri anak semenjak usia dini Menanamkan Nilai-nilai Akidah Islam, Nilai-nilai ibadah terhadap Allah, Nilainilai akhlak. Nilai-nilai keislaman disekolah yaitu, 1) Nilai Tauhid (teosentrisme), 2) Nilai Sosial (humanisme), 3) Nilai Akhlak, dan 4) Nilai Ibadah. Faktor pendukung adalah orang tua memberi motivasi serta penanaman agama Islam yang baik secara telaten dan sabar, Masyarakat menerima kedatangan etnis Tionghoa dan memberi dukungan yang besar oleh para masyarakat pribumi terhadap Muslim Tionghoa sedangkan faktor penghambatnya adalah masyarakat menganggap kami sebagai warga yang beda dengan orang pribumi, masyarakat yang kurang memperoleh penanaman tentang kerukunan antar suku maupun etnis, serta kurangnya komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua serta denga warga sekitar.¹⁴ Persamaan antara penelitian

¹³ Mustamiroh, “*Pola Penanaman Nilai-nilai Akidah Islam Pada Keluarga Muslim Tionghoa diKecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*”,(Repository, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kudus, 2021), 39

¹⁴ Mustamiroh, “*Pola Penanaman Nilai-nilai Akidah Islam Pada Keluarga Muslim Tionghoa diKecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*”,(Repository, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kudus, 2021), 61

yang dilakukan oleh Mustamiroh dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai akidah pada suatu keluarga. Sedangkan, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu Pola penanaman nilai akidah Islam dalam keluarga Muslim Tionghoa Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yaitu Peran keluarga menanamkan pada diri anak semenjak usia dini Menanamkan Nilai-nilai Akidah Islam, Nilai-nilai ibadah terhadap Allah, Nilai-nilai akhlak, sedangkan penulis menggunakan penanaman akidah di kalangan keluarga nelayan.

3. Tyas Kubana Vitaloka (2020) “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akidah Dan Ibadah Pada Anak Di Lingkungan Masyarakat Rw 04 Kelurahan Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020”. Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini termasuk Penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber data primer maupun data sekunder. Analisis yang dilakukan dengan metode induktif yaitu berangkat dari data atau hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang dibuat sebagai landasan berfikir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua yang mempunyai tingkat pemahaman agama yang baik, dapat mengarahkan dan menanamkan nilai akidah dan nilai ibadah pada anak dengan baik. Hal ini diterapkan oleh Keluarga Bapak Widi Santosa dan Bapak Hery Santosa. Sedangkan Bapak Rohmad dan Ibu Sumarmi merupakan orang tua yang

kurang dalam ilmu dan pemahaman agama sehingga cenderung kurang memperdulikan anaknya dalam memahami agama dengan baik. Kemudian metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan akidah dan ibadah pada anak didominasi oleh metode pembiasaan dan metode nasehat, metode-metode tersebut digunakan oleh seluruh keluarga di Lingkungan RW 04, Desa Triyagan, yaitu Keluarga Bapak Widi Santosa, Bapak Rohmad, Ibu Sumarmi dan Bapak Hery Santosa. Metode keteladanan digunakan oleh Bapak Widi Santosa dan Bapak Hery Santosa, Metode hukuman digunakan oleh Bapak Hery Santosa, Bapak Rohmad dan Ibu Sumarmi, sedangkan metode kisah hanya dilakukan oleh keluarga Bapak Hery Santosa.¹⁵ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tyas Kubana Vitaloka dengan penulis yaitu membahas tentang nilai-nilai akidah pada suatu keluarga yang sama-sama menggunakan Penelitian lapangan . Sedangkan, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada metode penanaman yang diajarkan masing-masing keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi

¹⁵ Tyas Kubana Vitaloka(2020) “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akidah Dan Ibadah Pada Anak Di Lingkungan Masyarakat Rw 04 Kelurahan Desa Triyagan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020*”,(skripsi ini tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta,2020),2.

penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : tinjauan teoritis yang meliputi; pengertian penanaman nilai-nilai akidah, sumber akidah islam, ruang lingkup akidah, metode dalam penanaman nilai-nilai akidah.

BAB III : Metode penelitian yang meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas.

Bab IV laporan hasil penelitian yang meliputi; gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang meliputi; simpulan dan saran-saran